

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sumber daya manusia memegang peranan penting dalam pembangunan. Oleh karena itu dalam melaksanakan pembangunan suatu wilayah atau negara perlu diketahui keadaan sumber daya manusia yang ada di wilayah tersebut. Sumber daya manusia merupakan potensi yang terkandung dalam diri manusia untuk mewujudkan perannya sebagai makhluk sosial yang adaptif dan transformatif yang mampu mengelola dirinya sendiri serta seluruh potensi yang terkandung di dalamnya menuju tercapainya kesejahteraan kehidupan dalam tatanan yang seimbang dan berkelanjutan. Sumber daya manusia yang kompeten dan berkualitas sangat dibutuhkan dalam upaya mendukung produktivitas dan aktivitas agar tujuan negara dapat tercapai dengan sempurna.¹

Kualitas sumber daya manusia merupakan komponen penting dalam setiap gerak pembangunan. Hanya dari sumber daya manusia yang berkualitas tinggillah yang dapat mempercepat pembangunan bangsa. Jumlah penduduk yang besar, apabila tidak diikuti dengan kualitas yang memadai, hanyalah akan menjadi beban pembangunan. Kualitas penduduk adalah keadaan penduduk baik secara perorangan maupun kelompok berdasarkan tingkat kemajuan yang telah dicapai.

¹Freshka Hasiani.S 2015. *Analisa Kualitas Sumber Daya Manusia Dan Pengaruhnya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Pelalawan*.Universitas Riau. Jom Fekom Vol.2 Nomor.2 Hal.1

Untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, maka pendidikan merupakan suatu hal yang penting dan untuk itu peningkatan kualitas sumber daya manusia mutlak harus dilakukan. Karena dengan kualitas sumber daya manusia yang berkualitas dapat memberikan *multiplier effect* terhadap pembangunan suatu negara, khususnya pembangunan bidang ekonomi. Secara umum tingkat pendidikan dan kesehatan dapat mewakili kualitas tenaga kerja karena dengan pendidikan, seseorang akan bertambah keterampilannya dan dengan kesehatan seseorang, akan lebih kuat dan jernih pemikirannya dalam bekerja. Selain dari pada pendidikan, kesehatan juga turut mempengaruhi kualitas sumber daya manusia.²

Berbagai upaya dilakukan pemerintah Indonesia untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam mencapai cita-cita bangsa yaitu masyarakat yang sejahtera. Cita-cita ini terhalang dengan kemiskinan, pengangguran dan ketidakmerataan pembangunan. Berdasarkan data BPS yaitu penduduk miskin Indonesia pada bulan maret tahun 2015 adalah (penduduk dengan pengeluaran perkapita perbulan di bawah garis kemiskinan) mencapai 28,59 juta orang atau 11,22 persen bertambah sebesar 0,86 juta orang dibandingkan dengan kondisi september 2014 yang sebesar 27,73 juta jiwa atau 10,96 persen. Sedangkan pada bulan desember tahun 2016 mencapai 27,76 (10,70 persen) atau berkurang 0,25 juta orang dibandingkan dengan kondisi maret 2016 sebesar 20,01 juta orang (10,86 persen). Maka pada tahun 2016 presentase kemiskinan menurun, namun jumlah penduduk

² Notoatmodjo, Soekidjo.2003. *Pendidikan dan Prilaku Kesehatan*(Rineka Cipta:Jakarta)

di daerah perkotaan naik sebanyak 0,15 juta orang (dari 10,34 juta orang pada maret 2016 menjadi 10,49 dengan pendapatan perkapita perbulan 364.527 pada September 2016) sementara di desa turun sebanyak 0,39 juta orang (dari 17,67 juta orang pada maret 2016 menjadi 17,28 orang pada september 2016 dengan pendapatan perkapita perbulan 343.647. Total jumlah penduduk Indonesia kalau dihitung dengan criteria pengeluaran perorang/hariRp 11.687.-kebawah, mencapai sekitar 103,14juta jiwa. Angka kemiskinan tersebut tentu sangat besar untuk ukuran Negara kaya sumber daya alam seperti Indonesia. Namun, hal tersebut tak membantu masyarakat mengatasi kemiskinannya. Faktor yang menyebabkan kenaikan angka kemiskinan di indonesia antara lain, rendahnya tingkat pendidikan dan kesehatan lajunya pertumbuhan penduduk dan, lowongan kerja sempit sehingga banyaknya pengangguran.³

Provinsi NTT adalah salah satu provinsi yang ada di Indonesia yang tingkat kemiskinannya masih sangat tinggi. Pada tahun 2015 dan 2016 NTT berada pada peringkat ketiga provinsi termiskin di Indonesia setelah papua dan papua barat. Berdasarkan data yang di lansir dari BPS Jumlah penduduk miskin Nusa Tenggara Timur pada bulan maret 2016 sebesar 1.149.92 ribu orang (22,19 persen) mengalami penurunan sekitar 10.610 orang di bandingkan dengan penduduk miskin pada September 2015 yang berjumlah 1.160,53 (22.58 persen). Berdasarkan daerah tempat tinggal selama September 2015-maret 2016 jumlah penduduk miskin di daerah pedesaan mengalami penurunan sebanyak 25,57 ribu

³Badan Pusat Statistik, 2016. *Pedoman Pendataan Survei Penduduk Antar Sensus 2016*: Jakarta Pusat

orang (dari 1.063,47 ribu orang menjadi 1.037,90 ribu orang) sedangkan untuk perkotaan mengalami kenaikan sebanyak 14,96 ribu orang (dari 97,06 ribu orang Periode September 2015- maret 2016, garis kemiskinan (GK) naik sebesar 5,12 persen yaitu dari Rp 307.224,- per kapita perbulan pada September 2015 menjadi Rp 322.947,-per kapita per bulan pada maret 2016. Peranan komoditi makanan terhadap garis kemiskinan jauh lebih besar dibandingkan peranan komoditi bukan makanan (perumahan, sandang, pendidikan dan kesehatan). Pada September 2015 sumbangan GKM terhadap GK sebesar 79.80 persen, pada maret 2016 sebesar 79,35 persen. Pada periode September 2015-maret 2016, indeks kedalaman miskin (PI) naik dari 4,619 pada September 2016 sedangkan indeks keparahan miskin turun dari 1,437 menjadi 1,295 pada periode yang sama.⁴

Dalam usaha penanggulangan kemiskinan, pemerintah menggulirkan kebijakan Program Keluarga Harapan (PKH) melalui UU No. 40 Tahun 2004tentang Jaminan Sosial yang ditindaklanjuti dengan Perpres Nomor 15 Tahun2010 tentang percepatan penanggulangan kemiskinan. Program ini merupakan pengembangan sistem perlindungan sosial yang dapat meringankan dan membantu rumah tangga sangat miskin dalam hal mendapatkan akses pelayanan kesehatan dan Pendidikan Dasar dengan harapan program ini dapat mengurangi kemiskinan. Program ini dilatarbelakangi oleh adanya permasalahan utama pembangunan yaitu masih besarnya jumlah penduduk miskin serta rendahnya kualitas sumber daya manusia. Pada tahun 2016 Program Keluarga

⁴Badan Pusat Statistik Nusa Tenggara Timur 2016.

Harapan ini mulai berlaku di Kabupaten Manggarai Timur khususnya di Desa Tango Molas Kecamatan Poco Ranaka Timur. Desa Tango Molas adalah salah satu desa yang terdapat di Kabupaten Manggarai Timur dan dijadikan sebagai salah satu daerah sasaran pelaksanaan bantuan PKH karena kondisi kemiskinan di daerah ini masih cukup tinggi. Fenomena yang tampak di Desa Tango Molas adalah tingkat IPM (indeks pembangunan manusia) rendah, kondisi ini seperti ditunjukkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 1

Data Penduduk Desa Tango Molas Kecamatan Poco Ranaka Timur
Kabupaten Manggarai Timur Menurut Tingkat Pendidikan Tahun 2018

No	Tingkat pendidikan	Jumlah orang
1.	S2	1
2.	S1	136
3.	D3/SarjanaMuda	10
4.	SLTASederajat	385
5.	SLTP Sederajat	415
6.	SD Sederajat	1.050
7.	Tidak sekolah/ buta huruf	267
Total		2. 264

Sumber: Kantor Desa Tango Molas⁵

⁵Sumber: Kantor Desa Tango Molas

Pada tabel di atas rendahnya IPM Desa Tango Molas disebabkan karena tingkat pendapatan masyarakat yang mayoritas bekerja sebagai petani dengan pendapatan rata-rata perbulan yang hanya mencapai Rp. 500.000-Rp1.000.000 dan jumlah pendapatan yang mereka miliki tidak dapat mencukupi tingkat kebutuhan ekonomi mereka sehingga Program keluarga harapan ini memfokuskan dua komponen yaitu pendidikan (meningkatkan taraf pendidikan anak RTM) dan kesehatan (meningkatkan status kesehatan gizi ibu hamil, ibu nifas, anak balita) penyandang disabilitas berat dan lansia diatas 70 tahun. Kualitas sumber daya manusia selain ditentukan oleh kesehatan juga ditentukan oleh pendidikan. Jadi, apabila kualitas sumber daya manusia rendah dari pendidikan dan kesehatan tidak menutup kemungkinan akan memicu kemiskinan. Di desa Tango Molas jumlah penduduknya adalah 2.404 jiwa dengan jumlah kepala keluarga (KK) 610, dan keluarga sangat miskin (KSM)174 yang terdaftar sabagai peserta PKH. Dimana keluarga tersebut memiliki anggota keluarga antara lain ibu hamil, anak usia balita, anak sekolah SD, SMP, SMA dan lansia/70 tahun keatas. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2

Data Peserta penerima PKH Di Desa Tango Molas, Kecamatan Poco
Ranaka Timur, Kabupaten Manggarai Timur Tahun 2018

No	KSM yang menerima PKH	Jumlah KSM
1.	Ibu hamil atau menyusui	18
2.	Anak Usia Dibawah 6 Tahun	21
3.	Anak peserta pendidikan setara SD	49
4.	Anak Peserta pendidikan Setara SMP/SLTP	47
5	Anak peserta pendidikan Setara SMA/SLTA	32
6.	Lansia/70 tahun ke atas	7
Total		174 KSM

Sumber: Kantor Desa Tango Molas⁶

Untuk masing-masing Keluarga yang menerima bantuan PKH baik ibu hamil, anak Usia Dibawah 6 Tahun maupun anak sekolah dari SD-SMA mendapatkan bantuan sosial PKH sesuai komponen peserta dan bantuan dicairkan empat kali dalam setahun yaitu bulan Februari, Mei, Agustus dan November. Dana bantuan ini digunakan untuk meningkatkan kesehatan ibu, pemenuhan gizi anak-anak, serta membeli keperluan anak-anak sekolah.

PKH yang mewajibkan RTM memeriksakan kesehatan ibu hamil dan memberikan imunisasi dan pemantauan tumbuh kembang anak, termasuk menyekolahkan anak-anak, akan membawa perubahan perilaku RTM terhadap

⁶ Sumber: Kantor Desa Tango Molas

pentingnya kesehatan dan pendidikan. Dengan adanya PKH bertujuan untuk meningkatkan partisipasi sekolah dan kesehatan, diharapkan mampu mengurangi beban masyarakat di Desa Tango Molas yang selama menjadi masalah terbesar bagi keluarga miskin.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan perumusan latar belakang diatas maka penulis merumuskan dalam bentuk perumusan masalah yaitu: Bagaimana Tata Kelola Program Keluarga Harapan Dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia Di Desa Tango Molas Kecamatan Pocoranaka Timur Kabupten Manggarai Timur)

1.3 Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

Adapun tujuan dari penulisan ini adalah untuk mengetahui Tata Kelola Program Keluarga Harapan Dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia Di Desa Tango Molas Kecamatan Poco Ranaka Timur Kabupaten Manggarai Timur)

2. Manfaat

Adapun yang menjadi manfaat dari penulisan ini adalah sbb:

- a. Manfaat teoritis Penulisan ini dapat memperkaya referensi dalam pengembangan konsep-konsep, teori-teori penulisan dan untuk menambah pengetahuan pada umumnya khususnya ilmu pemerintahan.
- b. Manfaat praktis : penulisan ini diharapkan dapat menambah pengetahuan serta memberikan kontribusi bagi instansi terkait yang mengelola program

ini baik pemerintah pusat, provinsi, kabupaten/kota, kecamatan dan desa/kelurahan.

- c. Manfaat bagi peneliti agar dapat menambah wawasan dalam pemahaman mengenai pengelolaan program yang baik dalam hal ini pengelolaan program keluarga harapan di desa Tango Molas Kecamatan Poco Ranaka Timur.